

Pendidikan Kesehatan Tentang Dampak Rokok Terhadap Kualitas Hidup Pasien Asma Bronkial

Marlin Sutrisna¹, Ariyus Popsi Gito²

¹STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

²STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
sutrisnamarlin@gmail.com

Abstrak: Kekambuhan asma dapat mempengaruhi kualitas hidup, namun faktor merokok dapat memperparah kondisi pasien sehingga berdampak pada kualitas hidup. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk menambah pengetahuan bagi pengunjung puskesmas tentang dampak dari rokok terhadap kualitas hidup pasien asma. Metode yang digunakan dengan ceramah/diskusi tanya jawab serta pemberian booklet. Hasil yang didapatkan pengetahuan responden meningkat dari sebelum diberikan penyuluhan dengan sesudah diberikan penyuluhan. Kesimpulannya adalah dengan diberikan penyuluhan menambah pengetahuan responden tentang dampak rokok terhadap kualitas hidup pasien asma bronkial. Diharapkan dengan dilakukannya pengabdian masyarakat ini, pasien asma dapat berhenti merokok dan menjauhi asap rokok.

Kata Kunci: Kualitas Hidup, Kualitas Hidup, Penyuluhan

Abstract: *Asthma recurrence can affect quality of life, but smoking can exacerbate the patient's condition so that it has an impact on quality of life. The purpose of this community service is to increase knowledge for puskesmas visitors about the impact of smoking on the quality of life of asthma patients. The method used is a question and answer discussion/discussion and the provision of booklets. The results obtained by the respondent's knowledge increased from before being given counseling to after being given counseling. The conclusion is that the counseling provided increases the respondents' knowledge about the impact of smoking on the quality of life of bronchial asthma patients. It is hoped that by doing this community service, asthma patients can stop smoking and stay away from cigarette smoke.*

Keywords: *Quality of Life, Quality of Life, Counseling*

Pendahuluan

Asma adalah penyakit kronis yang ditandai dengan serangan sesak napas dan mengi berulang, dan terjadi pada orang-orang dari segala usia. Ini adalah penyakit kronis yang paling umum di antara anak-anak. Saat ini mempengaruhi sekitar 339 juta oran. Menurut perkiraan WHO, ada 417.918 kematian akibat asma di tingkat global dan 24,8 juta disebabkan asma pada tahun 2016 (WHO, 2020). Hasil survei Riset Kesehatan Dasar (2018) mengatakan bahwa Indonesia mempunyai rata-rata angka kekambuhan asma nasional sebanyak 57,5% dan b angka kejadian Asma rata-rata nasional dari 18 provinsi tersebut sebanyak 2,4% dengan 5 provinsi teratas adalah DI Yogyakarta (4,5%), kalimantan timur (4,0%), Bali (3,9%), Kalimantan tengah (3,4%) dan Kalimantan barat (4,0%), sementara Provinsi Bengkulu dengan persentase 2,4% (Rikesdas, 2018).

Dampak negatif dari asma bronkial dengan kontrol asma yang buruk dapat mengganggu pola tidur, aktivitas sehari-hari, kerusakan paru, dan berbagai komplikasi lainnya. Selain itu penyakit asma dapat menyebabkan kecemasan dan depresi. Kecemasan tersebut muncul karena konsumsi kortikosteroid dan meningkatnya jumlah hari rawat inap di rumah sakit. Kecemasan dan depresi yang di alami oleh pasien dapat berdampak pada

penurunan kualitas hidup. Selain memberikan dampak fisik, psikologis, ataupun fungsional, asma juga berpengaruh terhadap kualitas hidup penderitanya bahkan meningkatkan angka morbiditas (Sutrisna, 2018).

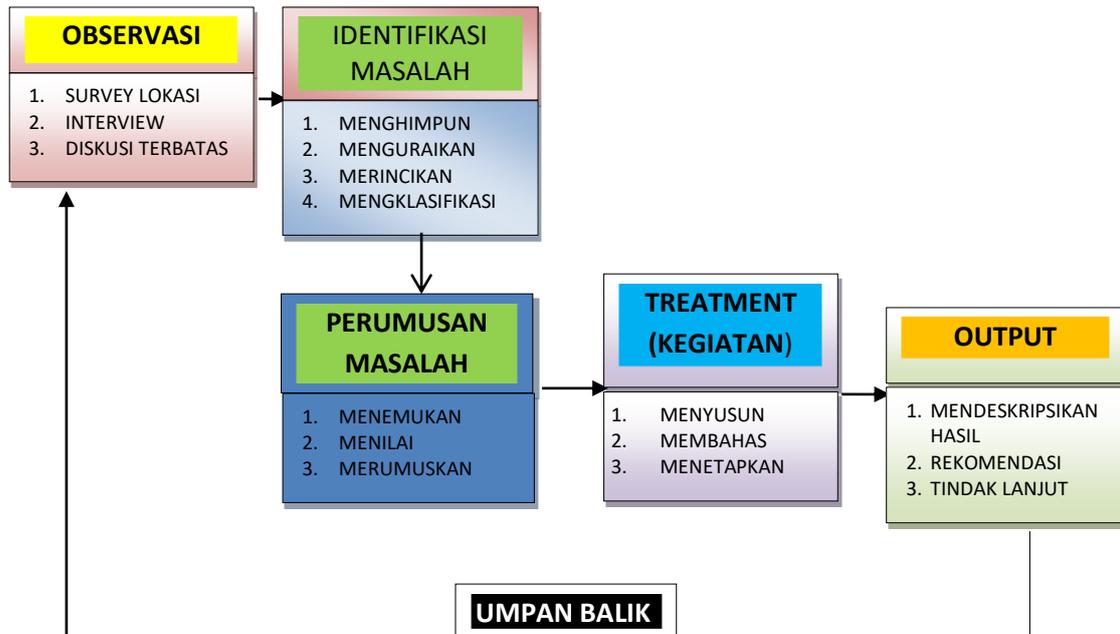
Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien asma, seperti pekerjaan, usia, jeniskelamin, kebiasaan merokok, obesitas, derajat asma, lama menderita asma, dan aktifitas fisik. Beberapa penelitian menyebutkan peranan rokok dalam memperberat serangan asma, salah satunya disebutkan bahwa rokok antara lain dapat menyebabkan peningkatan gejala asma, memperberat asma, menurunkan repons kortikosteroid, meningkatkan bersihan teofilin, dan meningkatkan bronkokonstriksi akut. Kebiasaan merokok pada pasien asma dapat memperburuk gejala klinis fungsi paru dan kualitas hidup. Kebiasaan merokok juga dapat meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas pasien asma karena dapat memicu dan memperberat eksaserbasi asma dan mempengaruhi kualitas hidup pasien asma (Usman, 2015).

Merokok dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien asma hal ini disebabkan karena asap rokok mengandung 4.000 bahan kimia, baik berbentuk gas maupun partikel-partikel kecil. Nikotin merangsang sistem saraf pusat, meningkatkan detak jantung, tekanan darah dan dapat menimbulkan kecanduan. Tar merupakan zat pekat berwarna coklat yang terkumpul di ujung filter rokok, menempel di paru-paru dan lama-lama dapat terserap. Zat tersebut mengandung campuran zat-zat berbahaya meliputi formaldehida, arsenik, sianida, benzena, toluena dan karbon monoksida yang semuanya mengganggu sel darah merah, membuatnya membawa lebih sedikit oksigen ke seluruh tubuh akibatnya pasien akan sering mengalami kekambuhan asma, yang berakibat pada penurunan kualitas hidup pasien asma (Adi Putra, 2018). Berdasarkan latar belakang diatas, penting untuk dilakukan pengabdian masyarakat dengan judul "Pendidikan Kesehatan Tentang Dampak Rokok Terhadap Kualitas Hidup Pasien Asma Bronkial".

Metode

Tempat/lokasi dilakukan pengabdian masyarakat ini di Puskesmas Penarik Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu. Metode yang digunakan untuk memecahkan (mereduksi) masalah dengan metode PAR (*Participatory Action Research*). Peneliti dengan metode ceramah dan diskusi interaktif. Untuk mengetahui penyuluhan ini berhasil atau tidak, maka dilakukan pengukuran pengetahuan responden terlebih dahulu dengan menggunakan kuisioner, kemudian diberikan penyuluhan dan diakhiri dengan pengukuran pengetahuan kembali. Hasil dari pengukuran dilakukan uji deskriptif dengan mencari rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan, kemudian dibandingkan hasil/skor pengetahuan. Metode yang digunakan Penulis juga dapat menggunakan bagan untuk menjelaskan alur metode

pengabdian yang dilakukan sebagaimana contoh berikut.



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Hasil dan Pembahasan

Hasil skor pengetahuan tentang dampak rokok terhadap kualitas hidup sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dapat disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Skor Pengetahuan

	Sebelum	Setelah
Rerata skor Pengetahuan	30,5	50

Berdasarkan tabel diatas, pengetahuan masyarakat atau pengunjung Puskesmas Penarik meningkat setelah diberikan penyuluhan tentang dampak rokok terhadap kualitas hidup pasien asma bronkial.



Gambar 1 dan 2 Proses Penyuluhan Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat ini dilakukan setelah dilakukan penelitian yang berjudul tentang hubungan merokok dengan kualitas hidup pasien Asma Bronkial. Penelitian ini telah dipublikasikan pada sinta 5 di Jurnal Syedza Saintika edisi Mei 2022. Hasil penelitian ini peneliti jadikan sebagai evidence base untuk dilakukan pengabdian masyarakat ini dengan judul "pendidikan kesehatan tentang dampak rokok terhadap kualitas hidup pasien asma bronkial. Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna, Lestari, & Rahmadani (2021) bahwa ada hubungan yang signifikan antara rokok dengan kualitas hidup pasien asma bronkial.

Peranan rokok dalam memperberat serangan asma, salah satunya disebutkan bahwa rokok antara lain dapat menyebabkan peningkatan gejala asma, memperberat asma, menurunkan repons kortikosteroid, meningkatkan bersihan teofilin, dan meningkatkan bronkokonstriksi akut. Kebiasaan merokok pada pasien asma dapat memperburuk gejala klinis fungsi paru dan kualitas hidup. Kebiasaan merokok juga dapat meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas pasien asma karena dapat memicu dan memperberat eksaserbasi asma.

Faktor merokok merupakan salah satu penyebab yang mempengaruhi kualitas hidup pasien asma bronkial hal ini disebabkan Karena umumnya orang-orang yang berpenyakit asma memiliki saluran alat pernafasan yang peka terhadap pemicu-pemicu tertentu. Bila terpapar pada faktor pemicunya, saluran alat pernafasannya memberikan reaksi, kemudian menghasilkan gejala-gejala asma. Pola perilaku merokok merupakan salah satu penyebab terjadinya penyakit saluran pernafasan. Uraian di atas menunjukkan keterkaitan antara perilaku penggunaan tembakau dengan tingkat kejadian penyakit asma.

Pengabdian masyarakat ini di dukung oleh penelitian yang dilakukakan oleh Adhar Arifuddin, dkk 2019 dan Sri Evi New Yearsi Pangadongan, dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paparan asap rokok dengan kejadian asma bronkial. Kekambuhan asma yang terus menerus dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien.

Kesimpulan

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah pengetahuan responden atau pengunjung Puskesmas Penarik menjadi bertambah setelah mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan. Dengan dilakukan kegiatan transfer wawasan dan pengetahuan ini, responden dapat berbagi informasi kepada orang lain dan pasien asma dapat berhenti merokok serta

menjauhi asap rokok.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis ucapkan terimakasih kepada kaprodi keperawatan dan profesi, LPPM STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Mahasiswa, dan Puskesmas Penarik Kabupaten Muko-Muko serta responden yang telah bersedia mengikuti seluruh kegiatan sampai selesai.

Referensi

- Adhar Arifuddin, Muh. Jusman Rau, Nurnidya Hardiyanti (2019) Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Asma di Wilayah Kerja Puskesmas Singgani Kota Palu : 1-62
- Adi Putra. (2018). *Gambaran Tingkat Kecemasan Dan Derajat Serangan Asma Pada Penderita Dewasa Asma Bronkial*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal) Volume 6, Nomor 1, Januari 2018 (Issn: 2356-3346).
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2014). (*Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK)*), Diagnosis dan penatalaksanaan. PDPI. Jakarta.
- Prasetyo, Budi. (2010). *Seputar Masalah Asma: Mulai dari Sebab-sebabnya, Resiko-resikonya, dan Cara-cara Terapinya Secara Medis dan Alternatif Plus Kisahkisah Para Tokoh yang (Pernah) Mengidap Asma*. Jogjakarta: Diva Press.
- Riskesdas. (2018). *Riset kesehatan dasar*. Diperoleh tanggal 16 Januari 2020 dari <http://www.depkes.go.id/>.
- Sri Evi New Yearsi Pangadongan , Agustina Rahyu, Selvy Pasulu (2017) Hubungan Tungau Debu Rumah, Paparan Asap Rokok dan Riwayat Penyakit Keluarga Terhadap Kejadian Asma Bronkial Diwilayah Kerja Puakesms Lempake Kota Samarinda:1-4.
- Sutrisna M, Pranggono, E & Kurniawan, T. 2018. Pengaruh Teknik Pernapasan Buteyko Terhadap ACT (Asthma Control Test). Jurnal Keperawatan Silampari. Jurnal Keperawatan Silampari (JKS). Volume 1, No 2, Januari-Juni 2018 e-ISSN : 2581-1975. p-ISSN : 2597-7482
- Sutrisna, M & Arfianti, M. 2020. Pengaruh Teknik Pernapasan Buteyko terhadap Fungsi Paru Pada Pasien Asma Bronchial. SAINTEK: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi Industri 3 (1), 140-150
- Usman Isnaniyah , Eva Chundrayetti, Oea Khairsya. (2015). *Faktor Risiko dan Faktor Pencetus yang Mempengaruhi Kejadian Asma pada Anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas. 2015; 4(2)
- WHO. 2020. Asthma. <https://www.who.int/news-room/facts-in-pictures/detail/asthma>